TRANSFORMASI IDENTITAS ANGGOTA KOMUNITAS BANDUNG BLUES SOCIETY

(Studi Fenomenologi Transformasi Identitas Anggota Komunitas Bandung Blues Society

di Kota Bandung**)**

Rian Widhistira

NIM : 41807849

ABSTRACT

This research *has many purposes, the main objective of this research is to analyse how the process of identity Transformation of Bandung Blues Society Community Member in Bandung, this research is designed to answer the problems above, this research has a sub focus on the following: Before Transformation, the meaning of self Identity, After the transformation of identity. Sub focus is used to measure the focus of this study, entitled The Identity Transformation of Bandung Blues Society Community Member in Bandung".*

The result showed that, ***Before the identity Transformation*** *is a process of development before he did the transformation in her well it covers the behavior, attitude, mind and culture set out provided in side a person changes including members of Bandung Blues Societ.* ***Self*** *is a phase where someone would ask him to seek the identity to where he would go if he will return to the previous identity or stepping forward towards a change in him and it's going to be an option in a person's life members bandung blues society.* ***After the identity Trasnformasi*** is where blues society of Bandung, community members do change significantly he will find new things whether it be the experience and culture of the blues..

Key Word : Community Bandung Blues Society, The Identity Transformation

---

1.Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman yang semakin berubah berbagai keadaaan problematika kehidupan pun membangun orang-orang untuk mengakomodasi tuntutan perubahan suatu identitas. Identitas juga merupakan keseluruhan atau totalitas sehingga menunjukkan ciri-ciri atau keadaan khusus yang melekat pada seseorang atau kelompok yang meliputi faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari tingkah laku individu. Tingkah laku tersebut terdiri atas kebiasaaan, sikap, sifat-sifat serta karakter yang berada pada seseorang sehingga seseorang tersebut berbeda dengan orang yang lainnya.

Persoalan identitas penting untuk dipelajari, dikarenakan dengan mempelajari identitas kita dapat mengetahui langkah-langkah seseorang dalam suatu kelompok sosial terutama yang mengalami perubahan identitas, mengutip pendapat dari teori Anggraini (2008:1) menjelaskan bahwa, melalui penelusuran proses pembentukan identitas, seorang individu, sebuah komunitas atau masyarakat akan terungkap jika usaha seseorang memperoleh kesadaran baru akan dirinya sendiri dan pandangannya terhadap ruang sosialnya.

Suatu perubahan psikologis dalam diri seseorang diawali dengan sebuah fenomena hadirnya identitas baru, dimulai dengan ketidak nyamanan akan identitasnya yang lama menghadirkan transformasi identitas bertolak belakang dari identitas sebelumnya, baik itu sebelum melakukan transformasi identitas, memaknakan diri nya *(self)*, maupun sesudah melakukan transformasi identitas. Maka ketika seseorang yang sudah mengalamai transformasi identitas maka mereka akan membentuk citra dan kesan yang berbeda baik dari sikap, prilaku, obrolan hingga pola pikir dan kemungkinan besar dari perubahan tersebut akan menghadirkan kepribadian ganda yang tanpa sadar oleh dirinya sendiri, sehingga dengan mudahnya perubahan yang dia alami akan dapat menggoyahkan identitas sebelumnya dan membentuk identitas baru.

Mengutip pendapat tentang transformasi identitas dari teori, Anselm Strauss (1959) tercantum dalam bukunya Deddy Mulyana, metode penelitian komunikasi (2002:231) menyebutkan bahwa transformasi identitas mengisyaratkan penilaian baru tentang diri pribadi dan orang-orang lain, tentang peristiwa-peristiwa, tindakan-tindakan dan obyek-obyek. Menurut perspektif teori interaksi simbolik, transformasi identitas menyangkut perubahan psikologi. Perubahan ini dapat identifikasi melalui pelakunya yang menjadi berbeda dari sebelumnya. Strauss mengakui melalui transformasi identitas, seseorang akan bersifat *irreversible*, artinya sekali berubah tidak bisa kembali lagi.

Dengan berbagai perubahan identitas yang ada musik adalah salah satu media yang paling menonjol dalam transformasi identitas kehidupan seseorang. Musik merupakan salah satu media komunikasi yang memiliki peran, serta makna di dalamnya dan telah menjadi sebuah gaya hidup, bahkan ideologi. Musik terkandung subkultur yang terbawa oleh musik tersebut berupa simbol – simbol, gaya berpakaian, pola tingkah laku, etika dan ideologi yang ingin disampaikan olehnya. Subkultur tersebut mengacu pada keadaan sosial tempat dimana musik tersebut pertama kali lahir dan berkembang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa musik sangat berperan dalam pembentukan identitas seseorang. Dikarenakan musik memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk perilaku atau dengan kata lain musik berperan sebagai pondasi dalam pembentukan gaya hidup seseorang.

Jika dilihat dari pekembangan awal hadirnya musik di dunia ini, musik telah menghadirkan dan menceritakan berbagai macam pelik kehidupan di dalam setiap *genre* musiknya baik itu berupa *lyric-lyric* maupun ritme musik yang di ciptakanya. Dengan hadirnya berbagai macam musik, Musik *blues* sendiri adalah salah satunya yang dimana musik *blues* lahir dan tercipta dengan berbagai macam pelik kehidupan dari kaum minoritas (orang kulit hitam) sebagai bentuk perjuangan, lahirnya musik *blues* adalah berasal dari aliran musik vokal dan instrumental yang terlahir di Amerika Serikat tepatnya lahir dari etnis Afrika-Amerika di semenanjung Delta Mississippi dan mulai berkembang pesat pada akhir abad 19 M sekitar tahun1895, *blues* muncul dari musik-musik spiritual dan pujian yang biasa dilantunkan komunitas kulit hitam asal Afrika di Amerika yang bekerja sebagai buruh tani, di mana saat mereka bekerja atau istirahat sore hari mereka selalu melantunkan pujian kepada Tuhan dan juga lagu-lagu sedih (*blues*) yang khas melodi ras Afrika, dan tentu saja dengan lirik-lirik budak yang tertindas pada saat itu.

Berdasarkan hal di atas, dapat dikatakan bahwa musik sebagai sebuah karya seni, musik merupakan hasil karya manusia yang bisa difungsikan sebagai sarana untuk berkomunikasi, baik itu menceritakan kisah nyata ataupun yang berdasar pada imajinasi sang musisi itu sendiri. Sehingga dalam setiap karyanya, musisi akan lebih cenderung menggunakan nuansa simbolisasi atau menggunakan bahasa simbol melalui berbagai media alat musik untuk menyampaikan ide atau gagasan sebagai bentuk universalitas bagi setiap orang bahkan zaman.

Selanjutnya dalam karya ilmiah ini peneliti mengemukakan bahwa komunitas BBS (*Bandung Blues Society*) sebagai salah satu wadah yang menuangkan aspirasi dan untuk mempersatukan para pecinta musik *blues* di Kota Bandung, mereka merasa menemukan sesuatu hal yang berbeda dari komunitas *blues* ini baik itu dari gaya hidup, style dan ciri khas yang ditonjolkan oleh *blues* sendiri dan sebagai wawasanya musik *blues* sendiri akar dari berbagai genre musik yang sudah lahir seperti *jazz, country dan rock*. Komunitas BBS (*Bandung Blues Society*) di Indonesia sendiri adalah salah satu tempat komunitas yang mempertahankan musik *blues* agar musik *blues* tetap eksis dan tetap mewarnai seluruh musik yang hadir di di dunia ini.

Komunitas BBS (*Bandung Blues Society*) sendiri sangat diwarnai oleh budaya dari barat atau Amerika dan Afrika karena musik *blues* sendiri lahir dari negara Amerika dan Afrika, diantaranya adapun sebagai panggilan pecinta blues terbagi 2 yaitu *blueser* dan *Blues Man*, arti dari *Blueser* sendiri adalah orang - orang awam yang baru memasuki dan mempelajari dunia *blues*, tetapi berbeda hal dengan *Blues man*, *Blues man* adalah sebutan bagi

blues sejati yang sudah bertahun-tahun mendalami dunia *blues* dan memilih jalan hidup sebagai *Blues man* yang dimana dari segi kehidupan, perilaku, gaya hidup, busana dan ciri khas *Blues man* akan terlihat dari kesehari-harinya dan juga saat hendak melakukan persiapan *live show music* di *blues night café* atau *event-event blues* mereka akan selalu mengenakan busana sepatu *boots*, topi *fedora*, *syal*, baju *country* dan akesoris lainya, jika dilihat dari gaya hidupnya, mereka tidak ada perbedaan dengan kehidupan sehari-harinya walaupun terkesan cuek atau apa adanya sehingga banyak yang berpendapat orang yang berpenampilan seperti itu sudah layak untuk disebut sebagai "*Blues Man*" (Marshall, 2005:28).

Penelitian ini memiliki sisi yang menarik karena bagi peneliti setiap anggota yang baru memasuki komunitas *blues* ini secara tidak langsung mereka akan tertarik dan akan mengikuti alur dari kehidupan *blues* sendiri sehingga dengan senantiasa mereka akan merubah pola pikir, prilaku, sifat, *mind set* dan menemukan identitas barunya sebagai "*Blueser*" sehingga akan meninggalkan identitas sebelumnya dan tindakan inilah yang menghadirkan arti dari tranformasi identitas sendiri.

Saya sebagai peneliti memilih dan menggunakan penelitian ini bedasarkan klasifikasi yang dikemukakan oleh Anselm Strauss (1959) tercantum dalam bukunya Deddy Mulyana, metode penelitian komunikasi (2002:231)" sebagai dasar rujukan yang akan diajukan untuk dikaji lebih lanjut lagi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengangkat masalah ini ke dalam penelitian, karena ingin mengetahui tentang "Transformasi Identitas Anggota Komunitas Bandung Blues Society di Kota Bandung" menjadi suatu kajian yang menarik, dan diharapkan dapat mampu menjawab bagaimana Transformasi Identitas Anggota Komunitas Bandung Blues Society di Kota Bandung, Karena mempelajari komunikasi tidak pernah habisnya, sehingga dari permasalahan ini diharapkan dapat mengetahui lebih jauh dan lebih mendalam.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Makro

Bagaimana Transformasi Identitas Anggota Komunitas Bandung Blues Society" (Studi Fenomenologi Transformasi Identitas Anggota Komunitas Bandung Blues Society di Kota Bandung)?

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Pada penelitian ini, peneliti merinci secara jelas dan tegas dari fokus pada rumusan masalah yang masih bersifat umum dengan subfokus-subfokus terpilih dan dijadikannya sebagai rumusan masalah mikro, yakni :

1 Bagaimana Anggota Komunitas Bandung Blues Society di Kota Bandung **Sebelum Transformasi Identitas**?
2 Bagaimana Anggota Komunitas Bandung Blues Society di Kota Bandung Memaknakan **Diri** nya ?
3 Bagaimana Anggota Komunitas Bandung Blues Society di Kota Bandung **Sesudah Transformasi Identitas**?

1.3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, dimana peneliti mendeskripsikan apa yang terjadi di lapangan dimana peneliti disini menjadi pengamat. Adapun teknik pengumpulan data di lakukan dengan studi pustaka (referensi buku, skripsi peneliti terdahulu, penelusuran online) dan studi lapangan (Wawancara, observasi partisipatif dan dokumentasi). Teknik penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling* dimana teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu,informan penelitian berjumlah 8 orang informan dan informan kunci, 1 orang ketua BBS, 2 orang anggota BBS,1 orang masyarakat, dan 2 orang penggerak musik blues, 2 orang tua dari anggota BBS. Teknik analisis data dilakukan secara *Data collection, data reduction, data display* dan *consclution drawing & verifying.* Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi waktu, diskusi dengan teman sejawat dan memberchek.

1.4 PEMBAHASAN

Pada bab IV ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian di lapangan dan kemudian dibahas untuk mencapai suatu kesimpulan. Data-data yang diperoleh tersebut berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan pada BAB I, yaitu Transformasi Identitas Anggota Komunitas Bandung Blues Society di Kota Bandung. Adapun informan dalam penelitian ini adalah ketua BBS, anggota BBS, dan masyarakat. Peneliti juga melakukan wawancara kepada informan kunci untuk menambah dan memperkuat data. Keseluruhan pemilihan informan tersebut dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam (depth Interview), observasi dan dokumentasi.

perubahan psikologis dalam diri seseorang diawali dengan sebuah fenomena hadirnya identitas baru, dimulai dengan ketidak nyamanan akan identitasnya yang lama menghadirkan transformasi identitas bertolak belakang dari identitas sebelumnya, baik itu sebelum melakukan transformasi identitas, memaknakan diri nya *(self)*, maupun sesudah melakukan transformasi identitas, dan dari masing-masing elemen tersebut secara disengaja ataupun tidak disengaja telah mengirim pesan-pesan yang bermakna bagi anggota BBS. Dari setiap elemen-elemen tersebut peneliti menggali informasi dari para informan maupun informan kunci dalam penelitian ini untuk dapat mengetahui makna yang terkandung pada setiap elemen-elemen tersebut, berikut adalah pembahasannya:

1. Proses Sebelum Transformasi Identitas Anggota Komunitas Bandung Blues Society

Proses sebelum transformasi identitas merupakan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Kerap kali mereka para anggota komunitas BBS merasa jenuh dan bosan terhadap cara hidup yang tidak bervariasi dan hanya hidup dalam satu kotak. Oleh karena itu perubahan seseorang tidak terlepas dari adanya kesukaan pada sesuatu yang akhirnya menimbulkan perubahan tersebut dan memberikan efek kenyamanan pada perubahan yang dialami oleh diri sendiri. Perubahan diri seseorang tersebut dapat kita jumpai dimana-mana baik itu dari teman sepermainan, keluarga maupun diri kita sendiri, karena perubahan tidak dapat terlepas dari dalam diri kita karena manusia selalu berevolusi hingga mencapai titik dimana dia mendapatkan kenyamanan pada perubahan tersebut dan memberikan dampak yang positif bagi diri kita maupun orang-orang sekitar.

Pada proses sebelum transformasi setiap anggota komunitas BBS memiliki perubahan tertentu yang di alami oleh setiap individunya dalam melakukan transformasi, misal ketika dia mendengarkan musik dan memperhatikan *lyric-lyric* yang terkandung dalam *blues*, pada saat fase ini terjadi akan menimbulkan sebuah hasil yang tidak terduga seperti secara tidak langsung dia akan mengikuti irama yang disampaikan musik blues dan mencoba untuk meng *explore* budaya baru untuk meningkatkan daya tarik dari nuansa musik dan *lyric-lyric* blues yang dia perdengarkan, dari daya tarik ini lah anggota komunitas *blues* yang peneliti teliti satu per satu mulai menunjukan adanya suatu ketertarikan akan budaya baru yang belum dia kenal untuk dipelajari dan menuju kepada fase berikutnya yaitu fase makna diri dimana fase tersebut merupakan fase yang sangat penting untuk seseorang dapat melangkah kedepan atau tetap berada di identitas yang sebelumnya.

2. Proses Makna diri Anggota Komunitas Bandung Blues Society

Pada tahap ini, orang menjadi semakin sadar akan manfaat potensial bila membuat perubahan, Konflik ini menciptakan perilaku yang kuat mengenai perubahan. Sebab dari ketidak menentuan ini, tahapan perenungan terhadap perubahan bisa berlangsung selama bermingu-mingu, berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun. Berdasarkan persentase yang telah di survey oleh peneliti banyak anggota BBS yang berhasil maupun tidak berhasil melakukan perubahan dirinya Karena pada fase ini seseorang masih merasa bingung dan merenung akan kemana perubahan ini di bawa apakah akan mempertahankan dan melanjutkan menuju identitas baru atau balik kepada identitas lama. Karena itu pada tahapan ini, dia akan melihat perubahan sebagai suatu proses yang memberikan sesuatu yang lebih dari sekedar memperoleh manfaat emosional, mental maupun fisik. Memang secara tidak langsung pertanyaan mengenai makna diri yang diberikan kepada dirinya sendiri tidak menggangu keaktivitas sehari-harinya tetapi setiap manusia akan menemukan titik temu dimana dia mempertanyakan apa yang sebenarnya dia lakukan

Pada tahap fase ini makna diri bisa dikatakan adalah jalan pilihan hidup seseorang yang masih bingung akan kearah mana dia akan melangkah, dan di tahap ini rasa ingin tahu seseorang menjadi sebuah pedoman yang kuat akan mengenal suatu obyek baru atau budaya baru tapi itu kembali ke individu nya masing-masing, apakah dia akan melangkah kedepan atau balik ke belakang. setiap anggota di komunitas BBS memilih jalan untuk terus melanjutkan kepada tahap berikutnya karena mereka merasakan hal yang berbeda pada saat mereka memasuki dunia *blues*, pada saat itu lah mereka merasakan perbandingan kehidupan lamanya,sekarang dan yang akan datang.

3. Proses Sesudah Transformasi Identitas Anggota Komunitas Bandung Blues Society

Pada tahap ini, orang mulai melakukan tindakan langsung untuk mencapai tujuan mereka. Bahkan seringkali identitas yang telah mereka buat itu mengalami kegagalan karena langkah-langkah keliru yang diambil sebelumnya yang kurang dipikirkan masak-masak dan kurangnya waktu untuk mencapainya. Jika seseorang telah mengambil langkah untuk mencapai tujuan yang dia inginkan, maka dengan sendirinya dia akan merasa langkah yang dia buat adalah langkah positif yang telah di ambil. Bantuan dan dukungan benar-benar merupakan hal penting dalam membantu menjaga langkah positif menuju perubahan. Dalam fase ini alangkah baiknya untuk mengkaji ulang motivasi dalam dirinya, karena sumber-sumber daya serta kemajuan-kemajuan selama fase awal

hingga akhir akan menyegarkan kembali komitmen dan keyakinan yang mewarnai kemampuan-kemampuan setiap individu.

Proses setelah melakukan transformasi identitas adalah fase dimana akhir dari setiap fase transformasi perubahan dari sebelum pembentukan awal hingga akhir dari fase tersebut. Pada fase ini perubahan yang dialami oleh diri anggota BBS adalah secara tidak langsung membawa mereka menuju suatu pendewasaan diri yang kadang tidak mereka sadari, karena pada tahap ini seseorang yang telah melakukan transformasi pastinya mengalami berbagai macam setiap perubahan yang dialaminya baik itu buruk maupun baik, dan hal inilah yang diinginkan selama perubahan berlangsung karena pada fase ini para anggota komunitas Bandung Blues Society merasa nyaman pada fase nyaman ini lah dia akan senantiasa setia dan mendalami apa yang dia sukai terutama kepada komunitas Bandung Blues Society ini, dan mereka akan menunjukan eksistensikan dan bakat pada dirinya untuk diakui keberadaanya karena dengan dia ingin diakui secara tidak langsung dia mendalami bakat dia dan kesukaan dia yang berdampak pada dirinya, ada pun para musisi blues yang menjadikan musik *blues* ini sebagai prioritas utama untuk sarana pekerjaan untuk hidup sebagai musisi blues dibanding bekerja di kantoran

1.5 KESIMPULAN

1. **Sebelum Transformasi Identitas** yang ditunjukan dalam diri seseorang adalah tahap dimana seseorang sebelum mengalami perubahan dalam dirinya. Pada tahap ini anggota komunitas Bandung Blues Society masih nyaman dengan keadaan yang sama dan masih belum bisa melangkah. Namun dari beberapa anggota anggota komunitas Bandung Blues Society mereka mendapat pengaruh orang terdekat yaitu dari orang tua maupun sahabat yang memperkenalkan budaya musi blues, sehingga membuat rasa penasaran akan musik maupun *lyric-lyric* musik *blues* yang berujung dengan keingin tahuan akan budaya musik *blues,* sehingga dia akan melakukan perubahan ke tahap berikutnya.
2. **Diri** (self) Dalam proses perubahan ini tentunya adanya fase dimana diri seseorang bingung akan menetukan arah hidupnya sehingga menimbulkan berbagai pertanyaan apakah dia akan melangkah menuju tahap berikutnya atau kembali kepada identitas lamanya,dan pada tahap ini para anggota komunitas Bandung Blues Society mereka melakukan perubahan menuju tahap berikutnya karena mereka menemukan sisi menarik yang belum pernah ditemuinya dari budaya musik *blues* oleh karena itu para anggota komunitas bandung blues society dengan senang hati mereka akan meng- *explore* dan meneliti lebih dalam budaya musik blues.
3. **Sesudah Transformasi Identitas** adalah fase dimana akhir dari transformasi perubahan tersebut, pada fase ini perubahan yang dialami oleh para anggota komunitas Bandung Blues

Society adalah fase yang diinginkan selama perubahan berlangsung karena pada fase ini mereka merasa nyaman akan perubahan yang dialami, kebanyakan dari para anggota komunitas Bandung Blues Society mereka senantiasa setia pada budaya musik *blues* dan akan mengeksistensikan bakat pada dirinya untuk diakui keberadaanya , pada tahap ini tentunya tidak terlepas dari masuknya budaya baru dan itu pun yang mempengaruhi perubahan yang mereka alami namun para anggota komunitas Bandung Blues Society baik itu budaya lama dalam keluargamya, mereka menjadikan *fusion* antar budaya lama dan budaya baru yaitu budaya musik *blues* sehingga dengan adanya penggabungan antar budaya ini akan saling memberikan dampak yang positif bagi para anggota komunitas Bandung Blues Society dan juga agar budaya tersebut tidak hilang dan tetap hidup.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi*. Bandung :Armico

Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metode Penelitian untuk Public Relation*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Arifin, H. Anwar. 1998. *Ilmu Komunikasi: Suatu PengantarRingkas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Effendy, Onong Uchjana. 1997. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Deddy Mulyana.2007 Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Anselm, Strauss.1959.Transformasi Identitas. Metode Penelitian Komunikasi: Deddy mulyana (2007:165), Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Effendi, OnongUchjana. 1994. Human Relations dan Public Relations. Bandung: CV Mandar Maju.

Mulyana, Deddy. 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosda karya.

2003. Komunikasi Antar Budaya. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Moleong, L.J. 2002 Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.

Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. (Alih Bahasa Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Dariyo, A. 2003.Psikologi Perkembangan Dewasa Muda. Jakarta: Grasindo

Irwanto. 2002. Psikologi Umum. Jakarta: PT Prenhallindo

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : CV Alfabeta.

Sendjaja. Sasa Djuarsa. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Moleong Lexy J.2007. Metodelogi Penelitian Kualitatif(Edisi Revisi). Bandung :PT.Remaja Rosda karya.

Subana dan Sudrajat. 2001. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Pustaka Setia.

Sugiono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sihabudin, Ahmad. 2011. Komunikasi Antar Budaya Satu Perspektif Multidimensi: Bumi Aksara. Jakarta

B. Sumber lain

http://thejeo.blogspot.com/2011/03/sejarah-musik-blues.html/04-09-2012/ 15.00 WIB

http//sejarah blues/geliat-komunitas-pecinta-blues-di-bandung.htm/04-09-2012/ 16.00 WIB

http://onestopblues.wordpress.com/tag/bandung-blues-society/page/4/04-08-2012/ 17.00 WIB

http://bdgbluessociety.multiply.com/10-09-2012/ 14.30 WIB

http://carapedia.com/pengertian_definisi_musik_info2091.html/11-09-2012/ 14.30 WIB

http://musiktopan.blogspot.com/2009/03/pengertian-musik-dan-apresiasi.html/13-09-2012/ 21.00 WIB

http://ilmipenulis.wordpress.com/2011/10/29/pengertian-fenomenologi/13-09-2012/ 22.00 WIB

http://blognasyarif.blogspot.com/2012/05/fenomenologi-1.html/15-09-2012/ 21.00 WIB

http://bambangsukmawijaya.wordpress.com/2007/12/07/fenomenologi-dan-interaksi-simbolik/16-09-2012/ 22.00 WIB

C. Karya Ilmiah

Dian Maria Sari. Identitas Diri Anggota Komunitas Punk Di Bandung, UNDIP 2010

Yoga Saputra. Transformasi Busana Muslim Oleh Komunitas Hijabers Makassar Dalam Pengungkapan Identitas Diri, Universitas Hasanudin 2012